

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi yang memiliki tujuan dalam pelaksanaan setiap usahanya. Tujuan dari pada perusahaan adalah memenuhi kepentingan yang menjadi hak para anggota maupun para pemegang saham. Kemampuan sebuah perusahaan dibuktikan melalui prestasi yang diperoleh perusahaan tersebut yang menjadi tolok ukur bagi keberhasilan manajemen perusahaan tersebut. Bagi masyarakat sendiri, keberadaan perusahaan memberikan dampak positif dan dampak negatif karena barang atau jasa hasil produksi dari sebuah perusahaan memberikan manfaat serta dapat berkontribusi dalam pemenuhan permintaan dan keinginan masyarakat.

Ketatnya persaingan yang diciptakan oleh perusahaan bisa menyebabkan banyak perusahaan mulai menderita keadaan pailit atau bangkrut. Berdasarkan permasalahan tersebut, agar suatu perusahaan dapat terhindar dari keadaan bangkrut hendaknya harus mulai mengawasi kondisi dan kinerja perusahaannya secara berkala sehingga apabila terdapat ketidakseimbangan maka dapat diperbaiki dengan cepat dan terhindar dari jurang kebangkrutan. Nilai perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk melihat pencapaian sebuah perusahaan setelah beroperasi selama beberapa tahun yang di mulai pada saat perusahaan tersebut berdiri, nilai perusahaan dapat dilihat melalui kepercayaan masyarakat kepada perusahaan tersebut (Septi, 2015). Dengan tinggi nya penilaian kepercayaan terhadap suatu perusahaan, hal ini akan membuat perusahaan tersebut lebih dinilai bagus di kalangan investor atau calon investor. Artinya semakin tinggi nilai

perusahaan, maka kesejahteraan *shareholdernya* semakin baik (Fenandar & Raharja, 2012)

Crude palm oil (CPO) atau minyak sawit mentah, menurut penelitian (Shibao, 2015) dalam (Jowono putro, 2019), adalah komoditas utama perkebunan di Indonesia. Minyak sawit dapat diolah menjadi minyak goreng, pelumas, serta bahan baku pembuat mentega, kosmetik, cat, pasta gigi, hingga industri baja. Prospek minyak sawit juga terbilang cerah karena kedepannya pemerintah berencana akan menjadikan minyak sawit sebagai bahan dasar biofuel dan biodiesel. Kebijakan ini diharapkan dapat menambah lapangan pekerjaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta membantu petani sawit independen yang masih kekurangan penghasilan.

Industri minyak sawit di Indonesia mengalami perkembangan pesat dan mampu memperoleh perhatian dari seluruh dunia, termasuk dengan perusahaan-perusahaan utama yang memproduksi minyak nabati di berbagai negara. Mulai tahun 2006, Indonesia dinobatkan sebagai negara yang memproduksi minyak sawit paling besar di dunia. Di tahun 2016 jumlah produksi minyak sawit Indonesia lebih besar dari Malaysia. *Share* produksi CPO Indonesia telah berada di angka 53,4% dari keseluruhan CPO di dunia, berada di atas CPO Malaysia yaitu 32%. Pada sektor minyak nabati dunia, mulai tahun 2004 hasil minyak sawit merupakan produk unggulan mengalahkan produk minyak kedelai. Jumlah keseluruhan produksi dari CPO di tahun 2004 sebesar 33,6 juta ton, lebih besar dari produksi minyak kedelai yang berkisar pada angka 32,4 juta ton. *Share*

produksi CPO di dunia tahun 2016 sebesar 40% dari keseluruhan hasil produksi minyak nabati, jumlah ini lebih besar dibanding minyak kedelai yang berkisar 33,18% (United States Department of Agriculture, 2016) dalam (Purba & Sipayung, 2017).

Lebih lanjut, perkebunan kelapa sawit merupakan sumber paling utama dari devisa negara, selain itu perkebunan kelapa sawit juga menyerap banyak tenaga kerja sehingga keberadaan kelapa sawit menjadi solusi dalam mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran di wilayah desa (Wigena dkk., 2016). Perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu bagian vital dalam rangkaian *supply* minyak kelapa sawit dunia dengan sebanyak kurang lebih 3 juta petani sawit global yang menghasilkan minyak kelapa sawit sebanyak empat juta ton.

Hasil penelitian terdahulu dari (Malau dan Raharja, 2013), dalam (Martini & Monica, 2018), dengan judul : “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011”. Temuan penelitian ini mengungkapkan *total asset turn over* serta *debt ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan pada perubahan laba, kemudian *quick ratio*, *current ratio*, *gross profit margin*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *net profit margin*, *inventory turnover*, *fixed asset turnover* serta *return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba.

(Syamni & Martunis, 2013) dalam (Perdana & Hartanti, 2017) dengan judul : “Pengaruh ROE, ROA serta OPM, terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia”. Temuan penelitian ini

menyatakan *return on equity*, *return on assets* serta *operating profit margin* memiliki signifikansi pengaruh yang tinggi pada perubahan laba di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam BEI.

Studi dari (Heikal dkk., 2014) yang berjudul : “*Influence Analysis of Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), and, Debt To Equity Ratio (DER) Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*”. Hasil dari pengujian menunjukkan ROE, ROA serta NPM memiliki signifikansi pengaruh yang tinggi terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan CR serta DER tidak memiliki pengaruh signifikan pada peningkatan laba.

Dengan keadaan Kelapa Sawit yang telah digambarkan pada uraian sebelumnya dan kajian penelitian terdahulu yang relevan, maka saya sebagai peneliti tertarik melaksanakan suatu penelitian berjudul “**Analisis Return On Asset (ROA) terhadap Perubahan Laba (Studi kasus pada sub sektor Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2018).**”

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap perubahan laba pada sub sektor Kelapa Sawit yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap perubahan laba pada sub sektor Kelapa Sawit yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Manfaat Teoritis

1. Mahasiswa

Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan menjadi sumber rujukan mahasiswa untuk mengembangkan topik sejenis dan berguna untuk menambah pemahaman mahasiswa terutama dalam *Return on Assets* (ROA) dalam perubahan laba.

2. Masyarakat

Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk memberikan informasi bagi masyarakat mengenai *Return on Assets* (ROA) terhadap perubahan laba di dalam sub sektor Kelapa Sawit.

3. Penelitian selanjutnya

Hasil studi ini juga diharapkan berguna untuk sumber rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang membahas topik atau industri serupa.

Manfaat Praktis

1. Perusahaan

Bagi perusahaan yang termasuk dalam daftar BEI, hasil studi hendaknya bisa digunakan pedoman maupun rujukan untuk seluruh unsur perusahaan agar dapat menaikkan kinerja perusahaan demi menaikkan keuntungan. Sehingga hal tersebut bisa meningkatkan minat dan ketertarikan investor untuk menaruh modal untuk perusahaan tersebut.